

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan yang merupakan sub sektor pertanian mempunyai arti strategis dalam pembagunan secara menyeluruh. Pembangunan peternakan terus dilanjutkan melalui peningkatan usaha diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi, didukung oleh pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi. Keberhasilan usaha peternakan ditentukan tiga faktor yaitu genetik, pakan dan manajemen. Usaha peternakan tergantung faktor pakan yang menyangkut aspek kuantitas, kualitas, kontinuitas dan keseimbangan gizi. Peternakan di Indonesia memiliki 2 (dua) sumber pangan yaitu hijauan pakan dan limbah tanaman pangan (Purbajanti, 2013).

Hijauan pakan merupakan semua pakan sumber serat kasar yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, khususnya bagian yang berwarna hijau. Tidak semua tanaman hijauan pakan dapat tumbuh baik di setiap tempat, tetapi dengan pengolahan tanah yang baik dan benar, kemampuan tanah untuk tempat tumbuh dan berkembangnya hijauan pakan dapat tercapai secara optimal dan akan meningkatkan produktivitas hijauan pakan tersebut.

Berdasarkan jenisnya pakan hijauan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu rumput, leguminosa dan hijauan lain. Sebagai pakan hijauan rumput memiliki beberapa kelebihan antara lain disukai ternak ruminansia, mudah diperoleh dan dapat tumbuh dimana-mana, dapat tumbuh dengan cepat dalam jumlah yang banyak, mengandung semua zat makanan yang dibutuhkan ternak, dan dapat diberikan dalam jumlah yang banyak.

Rumput dapat dibedakan menjadi rumput alam dan rumput budidaya. Rumput Setaria merupakan rumput budidaya jenis rumput potong yaitu rumput budidaya yang biasa di tanam di kebun rumput dan panennya dilakukan dengan cara dipotong baru disajikan untuk ternak yang

dipelihara. Dikatakan sebagai rumput potong apabila memenuhi beberapa persyaratan antara lain produksi persatuan luas cukup tinggi, tumbuh tinggi tegak secara vertikal, banyak anakan dan responsif terhadap pemupukan (Anonim, 2013).

Rumput *Setaria* merupakan salah satu jenis hijauan pakan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak. Rumput *setaria* memiliki beberapa spesies antara lain: *Setaria anceps*, *Setaria nandi* dan *Setaria spachelata*. Rumput ini memiliki rizoma yang pendek serta stolon dengan buku-buku yang rapat. Pangkal batang biasanya berwarna kemerahan dan banyak menghasilkan anakan. Daunnya lebar agak berbulu pada permukaan tanah atas, tekstur daun halus dan sangat lunak. Rumpun *Setaria* sangat toleran pada jenis tanah dengan kisaran cukup luas dari tanah pasir sampai tanah liat. Rumpun *Setaria* juga tahan terhadap kekeringan apabila lapisan tanah cukup dalam (Hasan, 2012).

Rumput *Setaria* merupakan jenis rumput unggul yang memiliki kualitas nutrisi yang tinggi. Rumput ini berasal dari Afrika tropika dan memiliki siklus hidup perennial. Sering disebut dengan rumput *Golden Timothy* atau *Setaria spachelata*. Setidaknya terdapat sekitar 100 spesies rumput *setaria* salah satunya adalah *S. Sphacelata* dan var. *splendida*. Mudah tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 1000 – 3000 meter dpl dengan curah hujan sekitar 750 -1000 mm. Produksinya dapat mencapai 100 ton/hektar/tahun (Sanjaya, 2014).

Keunggulan rumput *setaria* adalah saat musim penghujan tahan terhadap genangan air, sedangkan saat musim kemarau tahan terhadap kekeringan, sehingga dapat menjadi sumber pakan dikala musim kemarau. Sedangkan kekurangannya adalah dapat terserang penyakit daun khususnya di daerah yang beiklim basah, sehingga berpengaruh terhadap produksi hijauan (Sanjaya, 2014).

Setaria sphacelata merupakan salah satu hijauan yang paling digemari oleh ternak ruminansia. Rumput setaria tumbuh tegak, berumpun lebat, tinggi dapat mencapai 2 m, berdaun halus dan lebar berwarna hijau gelap, berbatang lunak dengan warna merah keungu-unguan, pangkal batang pipih, dan pelepah daun pada pangkal batang tersusun seperti kipas. Rumput setaria sangat cocok di tanam di tanah yang mempunyai ketinggian 1200 m dpl, dengan curah hujan tahunan 750 mm atau lebih, dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, dan tahan terhadap genangan air (Sarira dan Marzuki, 2013).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penyediaan hijauan pakan termasuk rumput adalah pemupukan. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Fungsi pupuk adalah sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi (Susetya, 2016).

Namun kenyataan di lapangan banyak petani yang belum menerapkan cara budidaya yang baik, seperti penggunaan pupuk yang kurang berimbang, perawatan yang kurang intensif dan salah perhitungan waktu tanam. Pupuk buatan yang digunakan selama ini dapat menyebabkan rusaknya struktur tanah akibat pemakaian pupuk buatan yang terus menerus sehingga perkembangan akar tanaman menjadi tidak sempurna. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah menggunakan pupuk organik (Sarira dan Marzuki, 2013).

Menurut Hardjowigeno dalam Hartono (2011) pemupukan pada rumput Setaria dapat menggunakan pupuk organik dan pupuk an-organik pada waktu pengolahan tanah dilakukan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah agar mencapai produksi yang maksimal. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa aturan dapat mengganggu keseimbangan sifat tanah, menurunkan produktivitas lahan dan dapat mempengaruhi produksi

tanaman. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan penggunaan pupuk yang di kaitkan dengan aspek pendukung kelestarian alam yaitu dengan penggunaan pupuk organik. Dampak buruk pupuk kimia pada tanah adalah dapat menimbulkan pencemaran pada tanah. Hal ini karena banyak kandungan zat-zat organik yang terbuang. Selain itu penggunaan pupuk kimia secara berlebihan juga dapat merusak keseimbangan zat-zat makanan yang ada didalam tanah, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit tanaman. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan juga dapat membunuh organisme yang bermanfaat pada tanah seperti bakteri, cacing, jamur dan lainnya.

Pupuk organik adalah semua sisa bahan tanaman, pupuk hijau dan kotoran hewan yang mempunyai kandungan unsur hara. Pupuk organik tersedia setelah proses pembusukkan oleh mikroorganisme (Susetya, 2016). Pupuk organik mempunyai efek jangka panjang yang baik bagi tanah, yaitu dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah dan selain itu juga menghasilkan produk pertanian yang aman bagi kesehatan. Oleh karena itu sekarang ini penggunaan pupuk organik digalakkan pemakaiannya dikalangan petani (Sarira dan Marzuki, 2013). Kandungan hara dalam pupuk organik rata-rata 55% N, 25% P_2O_5 dan 5% K_2O tergantung jenis hewan dan makannya (Susetya, 2016).

Unsur Nitrogen (N) merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk pembentukan dan pertumbuhan bagian-bagian vegetatif tanaman seperti daun batang, dan akar. Fosfor (P) untuk merangsang akar, mempercepat tumbuhnya bunga serta pemasakan biji dan buah. Sedangkan unsur kalium (K) berfungsi untuk memperkuat tubuh tanaman agar tidak rebah serta bunga dan buah tidak mudah gugur (Rismunandar, 2007).

Hasil penelitian Marliani (2010) menunjukkan penanaman Rumput Setaria dengan jenis pupuk kandang feses ayam dan feses sapi dengan dosis 150 gram/polybag dapat meningkatkan

produksi berat segar, berat kering, jumlah anakan dan kadar abu tapi belum berpengaruh pada kandungan Protein Kasar, Serat Kasar, Lemak Kasar dan BETN.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik dengan dosis yang berbeda terhadap produktivitas rumput Setaria.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi bidang keilmuan maupun teknologi pada bidang peternakan tentang dosis pupuk organik yang sesuai terhadap produktivitas rumput Setaria.